

PENUTUP

Keragaman dan ketidak sepakatan pemahaman tentang konsep kesatuan orang percaya dengan Kristus masih menjadi hal yang kontroversial dalam sejarah gereja. Secara khusus dua pandangan umum yang mewakili keragaman tersebut adalah pandangan Kesatuan Kovenantal dan Kesatuan Sakramental. Dalam pembahasan skripsi ini, penulis telah memberikan evaluasi terhadap pandangan Kesatuan Sakramental dan dari hasil evaluasi tersebut penulis memperlihatkan bahwa pemahaman Kesatuan Kovenantal merupakan pandangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan konsisten dengan pengajaran Alkitab.

Kesatuan orang percaya dengan Kristus merupakan hal yang sangat mendasar dalam doktrin keselamatan Kristen. Kesatuan itu didasari pada kovenan penebusan, di mana Allah dalam kekekalan telah memilih umat-Nya yang akan ditebus oleh karya penebusan Kristus dan menyatukan umat pilihan-Nya dengan Kristus. Kesatuan ini dimulai dari pemilihan kekal Allah dalam kedaulatan keputusan-Nya yang diefektifkan melalui karya Roh Kudus. Karya Allah Tritunggal inilah yang menjadi fondasi bagi kesatuan orang percaya dengan Kristus.

Penekanan utama Kesatuan Kovenantal tentang kesatuan orang percaya dengan Kristus adalah peran Roh Kudus yang menjadi Perantara kesatuan tersebut. Hal esensial yang mengikat kesatuan orang percaya dengan Kristus adalah berdiamnya Roh Kudus. Roh Kudus yang berkarya secara aktif dalam kesatuan orang percaya dengan Kristus. Kesatuan aktual orang percaya dengan Kristus menjadi realisasi subyektif dalam pengalaman manusia adalah melalui kuasa Roh Kudus.

Kesatuan orang percaya dengan Kristus merupakan dasar keselamatan orang percaya. Oleh sebab itu, gereja dan sakramen-sakramen gerejawi tidak menyalurkan anugerah keselamatan. Gereja dan sakramen-sakramen gerejawi bukan menggantikan Allah di dunia ini. Allah tetap berkuasa memberikan anugerah keselamatan tanpa gereja dan sakramen-sakramen gerejawi. Pemahaman tentang gereja yang benar adalah bahwa gereja merupakan sarana yang dipakai Allah untuk menyalurkan anugerah keselamatan, demikian juga sakramen-sakramen dipakai oleh Allah untuk mengaktualisasikan keselamatan yang sebelumnya sudah dikerjakan oleh Allah melalui karya penebusan Kristus yang diefektifkan oleh Roh Kudus-Nya. Gereja dan sakramen-sakramen gerejawi sama sekali tidak bisa menggantikan Allah dalam menyelamatkan manusia berdosa. Sakramen-sakramen adalah tanda dan meterai yang ditentukan oleh Tuhan untuk menandakan dan memeteraikan janji-janji-Nya dalam Injil, yaitu bahwa karena korban Kristus orang percaya mendapat pengampunan dosa dan hidup yang kekal.

Selain itu, kesatuan orang percaya dengan Kristus tidak terjadi secara otomatis dengan cara mengambil bagian sakramen-sakramen gerejawi, yang menurut Roma Katolik sakramen-sakramen tersebut bekerja *ex opere operato*. Kesatuan dengan Kristus sudah dimulai dari kekekalan lampau pada saat Allah Bapa memilih umat pilihan-Nya berdasarkan kedaulatan keputusan-Nya dan kesatuan ini ditetapkan untuk berlanjut sampai pada kekekalan pada masa yang akan datang (eskatologi). Jadi kesatuan ini bersifat kekal, bukan bersifat temporal.

Dalam relasinya dengan sakramen-sakramen, kesatuan orang percaya dengan Kristus memang secara aktual dapat terjadi melalui sakramen-sakramen gerejawi,

namun kesatuan itu tidak dimulai dari dalam waktu, yaitu ketika seseorang mengambil bagian dalam sakramen-sakramen gerejawi. Eksistensi kesatuan ini sudah ada sebelumnya, namun secara aktual diaktualisasikan melalui sakramen-sakramen gerejawi, bukan sebaliknya melalui pengambilan bagian dalam sakramen-sakramen baru kesatuan itu eksis. Sakramen-sakramen diberikan kepada orang percaya yang sudah hidup dalam kovenan penebusan Allah, bukan sebaliknya melalui sakramen-sakramen orang percaya baru hidup dalam kovenan penebusan Allah.

Dengan demikian, pemahaman pandangan Kesatuan Kovenantal tentang kesatuan orang percaya dengan Kristus merupakan pemahaman yang dapat dipertanggungjawabkan dan konsisten dengan pengajaran Alkitab bahwa kesatuan orang percaya dengan Kristus dimulai dari pemilihan kekal Allah dan keselamatan merupakan karya Allah Tritunggal, bukan dikerjakan oleh manusia ataupun diberikan oleh gereja melalui sakramen-sakramen.